

## ABSTRAK

**Subhan.** 2021. *Pembagian Harta Waris Pada Masyarakat Muslim Dayak Bakumpai*. Skripsi, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah. Pembimbing: (I) Dra. Hj. Nadiyah, M.H.I, (II) Rahman Helmi, S.Ag, MSI.

**Kata Kunci:** Waris, Muslim, Dayak Bakumpai

Masyarakat muslim Dayak Bakumpai melakukan pembagian waris dengan melebihkan bagian ahli waris perempuan dibandingkan ahli waris laki-laki. Terkadang pembagian waris tersebut juga memberikan bagian yang sangat banyak kepada ahli waris perempuan hingga dua kali lipat dari bagiannya. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti hal ini kepada dua permasalahan yakni praktik pembagian waris masyarakat muslim Dayak Bakumpai dan alasan yang mendasari praktik pembagian waris tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pembagian waris masyarakat muslim Dayak Bakumpai dan alasan yang mendasari praktik pembagian waris masyarakat muslim Dayak Bakumpai.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris yaitu dilakukan dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan serta menggunakan pendekatan sosiologi hukum. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan penulis menggunakan teknik wawancara. Setelah data terkumpul, kemudian diolah dengan teknik editing dan deskripsi serta analisis menggunakan teknik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima kasus dan wawancara yang dilakukan bersama tokoh masyarakat Dayak Bakumpai, bahwa praktik pembagian waris masyarakat muslim Dayak Bakumpai melebihkan bagian ahli waris perempuan dibandingkan ahli waris laki-laki. Jika ditinjau dari hukum Islam praktik pembagian waris ini jelas tidak sesuai dengan ketentuan Q.S. An-Nisa/4: 11 dan 12 karena seharusnya bagian ahli waris laki-laki lebih banyak daripada ahli waris perempuan, selain itu praktik pembagian waris ini hanya berlaku kepada ahli waris kebawah yakni anak saja. Alasan pembagian waris ini diantaranya karena perempuan dianggap lemah dan demi mencukupi kebutuhan diberikan bagian lebih banyak. Adanya musyawarah sehingga pembagian waris dilakukan dengan mudah. Masih berkembangnya adat istiadat yang melebihkan bagian ahli waris perempuan dan masih kurangnya pemahaman terhadap pembagian waris Islam.